



Analisis Bentuk Konjungsi pada Novel *Berguru pada Kelana* Karya Anisa Prem dan Hubungannya dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA

Dina Fitria Ningrum^(✉)1, Cahyo Hasanudin², Joko Setiyono³

^{1,2,3}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia
dinafitrianingrum316@gmail.com

abstrak—Penelitian ini dilatarbelakangi karena melihat bahwa penggunaan konjungsi dalam sebuah teks sangatlah penting, melalui penggunaan konjungsi yang tepat maka tulisan yang disampaikan akan mudah dipahami oleh pembaca. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan (1) bentuk konjungsi pada novel *Berguru Pada Kelana* karya Anisa Prem dan (2) cara mengaitkan hasil temuan penelitian dengan pembelajaran bahasa Indonesia di SMA. Metode yang digunakan deskriptif analisis dan merupakan jenis penelitian kualitatif. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik Miles and Huberman analisis yang dilakukan melalui tiga tahap yaitu reduksi, penyajian, dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) bentuk konjungsi pada novel *Berguru Pada Kelana* karya Anisa Prem ditemukan hanya 4 bentuk konjungsi yaitu (1) konjungsi koordinatif, (2) koordinatif subordinatif, (3) koordinatif antarkalimat dan (4) konjungsi antarparagraf dan hasil penelitian berikutnya menunjukkan bahwa (2) Novel *Berguru Pada Kelana* karya Anisa Prem dapat dijadikan bahan ajar pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA untuk kelas X. Jadi, novel *Berguru Pada Kelana* karya Anisa Prem ditemukan terdapat 4 bentuk konjungsi dan bisa dijadikan sebagai bahan ajar pembelajaran Bahasa Indonesia karena konjungsi memiliki peranan penting untuk para siswa agar dapat memperbaiki dalam merangkai kata untuk menjadi sebuah kalimat yang padu sehingga dapat dipahami oleh si pembacanya dan pengajaran tentang konjungsi diperlukan oleh siswa guna untuk menambah ilmu kebahasaan.

Kata kunci—konjungsi, novel, pembelajaran

Abstract— This research is motivated by seeing that the use of conjunctions in a text is very important, through the use of proper conjunctions, the writing conveyed will be easily understood by the reader. This study aims to describe (1) the form of conjunction in the

novel *Berguru Pada Kelana* by Anisa Prem and (2) how to relate the research findings to Indonesian language learning in high school. The method used is descriptive analysis and is a type of qualitative research. The analytical technique used is the Miles and Huberman analysis technique which is carried out through three stages, namely reduction, presentation, and drawing conclusions. The results of this study indicate that (1) the forms of conjunctions in the novel *Berguru Pada Kelana* by Anisa Prem found only 4 forms of conjunctions, namely (1) coordinating conjunctions, (2) subordinating coordinating conjunctions, (3) inter-sentence coordinating and (4) inter-paragraph conjunctions and research results. The next step shows that (2) Anisa Prem's *Berguru Pada Kelana* novel can be used as teaching material for Indonesian language learning in high school for class X. So, Anisa Prem's *Berguru Pada Kelana* novel found there are 4 forms of conjunctions and can be used as Indonesian learning teaching materials because Conjunctions have an important role for students to be able to improve in stringing words to become a coherent sentence so that it can be understood by the reader and teaching about conjunctions is needed by students in order to increase linguistic knowledge.

Keywords – conjunction, novel, learning

Pendahuluan

Karya sastra merupakan hasil karya manusia baik lisan maupun tulisan yang menggunakan bahasa sebagai media pengantar dan memiliki nilai keindahan dari segi kata-kata, gaya bahasanya, dan gaya cerita yang menarik sehingga dapat menarik perhatian bagi penikmatnya. Adapun karya sastra menurut para ahli yang mengatakan bahwa karya sastra adalah sebuah ungkapan perasaan manusia yang bersifat pribadi berupa ide, pengalaman, perasaan, keyakinan dalam bentuk gambaran kehidupan yang dapat membangkitkan pesona dengan alat bahasa dan dilukiskan dalam bentuk tulisan (Lafamane, 2020). Begitu pula sebuah karya sastra yang kisahnya senantiasa bergumul dengan para tokoh fiktional yang di ciptakan oleh si pengarang (Minderop, 2010).

Sastra memiliki fungsi yang sangat beragam dalam kehidupan manusia, dapat diungkapkan beberapa fungsi sastra antara lain fungsi hiburan, fungsi kehidupan, fungsi keindahan, fungsi moral, dan fungsi religius (Amir, 2010). Untuk melansir fungsi karya sastra itu sendiri dalam penggambaran secara umumnya dan juga dari uraian diatas memiliki fungsi hiburan, fungsi moral, fungsi religius dan fungsi kehidupan yang mana ditujukan kepada para penikmat karya sastra.

Ada juga jenis karya sastra di dunia sebenarnya cukup beragam, terdapat perbedaan makna, fungsi dan tujuan dari masing-masing jenis sastra yang berkembang di Indonesia hingga kini. Mengenai sastra pada umumnya tergabung dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia dan Seni Budaya, dimana dalam jenjang pendidikan manapun dua pelajaran tersebut pasti selalu ditemukan. Sebagai pemisalan yakni puisi, pantun

dan cerita pendek. Dimana dalam penelitian ini menggunakan karya sastra dari sebuah novel yang mana bentuk karya sastranya yang biasa disebut fiksi.

Novel pada hakikatnya adalah sebuah cerita dan dimana di dalamnya mempunyai tujuan yaitu memberikan hiburan kepada pembaca (Paramita, 2010). Walaupun bersifat noneksistensial, karena dengan sengaja dikreasikan oleh pengarang, dibuat mirip, diimitasikan atau dianalogikan dengan dunia nyata lengkap dengan peristiwa-peristiwa dan latar aktualnya, sehingga tampak seperti sungguh ada dan terjadi, akan tetapi semuanya itu berjalan dengan sistem koherensinya sendiri (Nurgiyantoro, 2000). Novel merupakan salah satu karya sastra yang bersifat fiksi yang ditulis oleh pengarang (Firwan, 2017). Adapun menurut Simanjuntak (2020) bahwasanya novel juga memiliki cerita yang berbentuk prosa yang menceritakan suatu kejadian luar biasa sehingga melahirkan suatu masalah yang mengakibatkan adanya perubahan nasib pelakunya. Novel itu sendiri yaitu sebuah karangan prosa panjang yang mengandung susunan cerita kehidupan seseorang dengan orang yang berada di sekitarnya.

Novel *Berguru Pada Kelana* karya Anisa Prem yang diteliti ini juga mengandung sebuah cerita perjalanan hidup seorang wanita beserta sahabatnya yang sedang merantau mengunjungi wilayah-wilayah di Indonesia untuk menyerap pengalaman, menyimpan pengetahuan dan juga kesan. Dimana novel *Berguru Pada Kelana* karya Anisa Prem dijadikan objek dalam penelitian ini. Alasan peneliti mengambil judul tersebut, karena salah satu aspek yang mempengaruhi kualitas atau keterampilan berbahasa adalah konjungsi. Dengan memahami bentuk, seseorang akan mampu menciptakan karya tulis yang baik atau mampu berbahasa dengan baik dan mudah di pahami. Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti bentuk konjungsi pada novel *Berguru Pada Kelana* karya Anisa Prem. Konjungsi dalam sebuah novel adalah penggunaan konjungsi dalam karya sastra hanya berperan dari segi semantiknya saja, tidak ada fungsi khusus dalam membangun cerita secara keseluruhan dalam novel.

Penelitian ini sangat penting karena dilatarbelakangi bahwa penggunaan konjungsi dalam sebuah teks, melalui penggunaan konjungsi yang tepat maka tulisan yang disampaikan akan mudah dipahami oleh pembaca. Konjungsi memiliki pengertian sebagai kata penghubung yang secara umum berfungsi untuk menghubungkan kata dengan kata frasa dengan frasa kalimat dengan kalimat atau bisa juga paragraf dengan paragraf (Hidayatullah, 2016). Dalam sebuah konjungsi pun adanya pembagian-pembagian bentuk konjungsi yang bisa dilihat di dalam buku EYD dan Seputar Kebahasaan-Indonesia oleh Ernawati waridah (2013) sebagai berikut bentuk konjungsi dibagi menjadi lima kelompok: (1) konjungsi koordinatif, (2) konjungsi subordinatif, (3) konjungsi korelatif, (4) konjungsi antarkalimat, (5) konjungsi antarparagraf.

Konjungsi juga dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran bahasa Indonesia di SMA. Karena konjungsi memiliki peranan penting untuk para siswa dapat agar dapat memperbaiki dalam merangkai kata untuk menjadi sebuah kalimat yang padu sehingga dapat dipahami oleh si pembacanya dan pengajaran tentang konjungsi diperlukan oleh siswa guna untuk menambah ilmu kebahasaan.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode deskriptif analisis, suatu metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiono, 2009). Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain-lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dari buku novel *Berguru Pada Kelana*. Yang mana bisa menjadi pegangan peneliti untuk melakukan sebuah penelitian berupa analisis untuk mencari bentuk konjungsi yang ada pada novel tersebut. Dan penelitian ini bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja karena hanya menggunakan objek sebuah buku saja yaitu novel yang bisa dibawa ke mana saja.

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik membaca, mencatat, dan mengidentifikasi yaitu membaca serta mengamati lalu mencatat hasil penelitian tentang bentuk konjungsi dalam wacana novel tersebut. Teknik ini memudahkan peneliti untuk melakukan sebuah analisis dengan objek dari buku novel yang berjudul *Berguru Pada Kelana* karya Anis Prem. Setelah itu mengidentifikasi dengan mengelompokkan bentuk-bentuk konjungsi antara lain dari bentuk konjungsi koordinatif, konjungsi subordinatif, konjungsi korelatif, konjungsi antarkalimat, dan konjungsi antarparagraf.

Teknik analisis yang digunakan adalah teknik Miles and Huberman analisis yang dilakukan melalui tiga tahap, yaitu reduksi, penyajian, dan menarik kesimpulan. Tahap yang pertama reduksi data merupakan bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil. Penyajian data merupakan kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam upaya penarikan kesimpulan dilakukan peneliti secara terus-menerus selama penelitian berlangsung.

Hasil dan Pembahasan

Hasil peneliti akan menganalisis bentuk-bentuk konjungsi dalam novel *Berguru Pada Kelana* karya Anisa Prem dan hubungannya dengan pembelajaran bahasa Indonesia di SMA. Peneliti menfokuskan pada bentuk konjungsi dalam novel *Berguru Pada Kelana* karya Anisa Prem yang hanya ditemukan 4 bentuk konjungsi yaitu, sebagai berikut;

1. konjungsi koordinatif
2. konjungsi subordinatif
3. konjungsi antarkalimat
4. konjungsi antarparagraf yang dapat ditemukan.

Bahwa konjungsi yang paling dominan pemakaiannya dalam novel *Berguru Pada Kelana* karya Anisa Prem yaitu konjungsi koordinatif. Berdasarkan hal tersebut, kata penghubung koordinatif sangat penting dalam penceritaan sebuah novel, terutama novel *Berguru Pada Kelana* karya Anisa Prem.

1. Analisis Bentuk Konjungsi Novel *Berguru Pada Kelana* karya Anisa Prem

a. Konjungsi Koordinatif

Hasil penelitian penggunaan konjungsi pada novel *Berguru Pada Kelana* karya Anisa Prem ditemukan 3 kategori konjungsi koordinatif antara lainnya (1) hubungan penambahan, (2) hubungan pemilihan, dan (3) hubungan perlawanan. Data yang paling dominan ditemukan yaitu konjungsi koordinatif kategori hubungan penambahan “dan”. Hal ini diperkuat dengan temuan Rukuk (2015) bahwa terdapat beberapa konjungsi diantaranya konjungsi yang menyatakan (1) hubungan penjumlahan, (2) hubungan pemilihan, (3) hubungan pertentangan, (4) hubungan kebetulan, (5) hubungan penegasan, (6) hubungan pembatasan, (7) hubungan pengurutan, dan (8) hubungan penyimpulan.

b. Konjungsi subordinatif

Hasil penelitian penggunaan konjungsi pada novel *Berguru Pada Kelana* karya Anisa Prem ditemukan 9 kategori konjungsi subordinatif diantaranya (1) hubungan waktu (2) hubungan syarat (3) hubungan tujuan (4) hubungan konsesif (5) hubungan pemiripan (6) hubungan penyebab (7) hubungan pengakibatan (8) hubungan penjelasan (9) hubungan cara. Data yang paling dominan ditemukan yaitu konjungsi subordinatif kategori hubungan waktu “setelah”. Hal ini diperkuat oleh Sutarti (2011) bahwa ada beberapa terdapat konjungsi diantaranya yang menyatakan (1) hubungan penyebab, (2) hubungan persyaratan, (3) hubungan tujuan, (4) hubungan penyungguhan, (5) hubungan kesewaktuan, (6) hubungan pengakibatan dan (7) hubungan perbandingan.

c. Konjungsi Antarkalimat

Hasil penelitian ini konjungsi antarkalimat terdapat 21 bentuk konjungsi yaitu *biarpun demikian/begitu, sekalipun demikian/begitu, walaupun demikian/begitu, meskipun demikian/begitu, kemudian, sesudah itu, selanjutnya, tambahan pula, lagi pula, selain itu, namun, sebaliknya, sesungguhnya, bahwasannya, bahkan, akan tetapi, kecuali itu, dengan demikian, oleh karena itu, oleh sebab itu, sebelum itu*. Dari hasil penelitian penggunaan konjungsi pada novel *Berguru Pada Kelana* karya Anisa Prem hanya ditemukan 5 bentuk konjungsi antarkalimat diantaranya *meskipun begitu, selanjutnya, lagi pula, selain itu dan namun*. Data yang paling dominan digunakan yaitu bentuk konjungsi “*namun*”. Hal ini dapat diperkuat oleh Nugrahasari (2012) bahwasanya terdapat 11 bentuk konjungsi antarkalimat diantaranya *meskipun demikian, kemudian, setelah itu, selain itu, sebaliknya, sesungguhnya, bahkan, namun, dengan demikian, oleh karena itu dan oleh sebab itu*.

d. Konjungsi Antarparagraf

Hasil penelitian ini konjungsi antarparagraf terdapat 19 bentuk konjungsi yaitu *disamping itu, demikian juga tambahan lagi, bagaimanapun juga, sebaliknya, namun, sebagaimana, sama halnya, oleh karena itu, jadi, akibatnya, untuk itulah, untuk maksud itu, ringkasannya, pada intinya, kemudian, sementara itu, di sini lah, dan berdamingan, dari hasil penelitian penggunaan konjungsi pada novel *Berguru Pada Kelana* karya Anisa Prem*

ditemukan hanya 2 bentuk konjungsi antaparagraf yaitu namun dan kemudian. Data yang dominan digunakan yaitu bentuk konjungsi “namun”. Hal ini diperkuat oleh Kurniawati & Sufanti (2020) bahwa terdapat 3 bentuk konjungsi antarparagraf diantaranya jadi, disamping itu dan apapun.

2. Konjungsi hubungannya dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA

Pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan untuk membina dan mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap berkomunikasi yang diperlukan peserta didik dalam menempuh pendidikan, hidup dalam lingkungan sosial, serta bercakapan di dunia kerja. Kurikulum 2013 mata pelajaran bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik mampu mendengarkan, membaca, berbicara dan menulis.

Kompetensi dasar dikembangkan berdasarkan hal lingkup materi yang saling berhubungan dan mendukung pengembangan kompetensi pengetahuan kebahasaan dan keterampilan berbahasa. Tiga hal lingkup materi tersebut terdiri dari bahasa (pengetahuan tentang bahasa Indonesia), sastra (pemahaman, apresiasi, tanggapan, analisis dan penciptaan karya sastra) dan literasi (perluasaan kompetensi berbahasa Indonesia dalam berbagai tujuan khususnya yang berkaitan dengan membaca dan menulis).

Berkaitan dengan hal tersebut, peneliti memanfaatkan hasil penelitian yaitu konjungsi dari kalimat-kalimat dan dialog yang ada dalam novel *Berguru Pada Kelana* karya anisa Prem sebagai bahan ajar pembelajaran bahasa Indonesia di SMA jenjang kelas X sesuai dengan kompetensi dasar (KD) 3.3 Menganalisis struktur, isi kebahasaan teks eksposisi dalam struktur kebahasaan teks eksposisi pada KD 3.3 terdapat materi pembahasan tentang unsur kebahasaan yang berupa kata penghubung (konjungsi) merupakan sebuah kajian penelitian yang sedang diteliti dengan subjeknya sebuah novel.

Simpulan

1. Bentuk-bentuk konjungsi yang terdapat dalam novel *Berguru Pada Kelana* terdapat 4 konjungsi yaitu konjungsi koordinatif, konjungsi subordinatif, konjungsi antarkalimat dan kalimat antarparagraf. (i) konjungsi koordinatif terdapat 3 konjungsi yaitu dan, atau, tetapi. (ii) konjungsi subordinatif terdapat 27 konjungsi yaitu setelah, sehabis, sejak, selesai, ketika, sementara, sambil, seraya, selama, sehingga, sampai, saat, jika, kalau, agar, biar, meski(pun), sekalipun, sungguh(pun), seolah-olah, seperti, sebagai, karena, se(hingga), bahwa, dengan. (iii) konjungsi antarkalimat terdapat 5 konjungsi yaitu meskipun begitu, selanjutnya, lagi pula, selain itu, namun. (iv) konjungsi antarparagraf terdapat 2 konjungsi yaitu namun, kemudian.
2. Hubungannya penggunaan konjungsi pada novel *Berguru Pada kelana* karya Anisa Prem terhadap pembelajaran di sekolah memberi manfaat pendidikan sastra yang memiliki informasi tentang sesuatu hal tentang pengetahuan pendidikan bahasa Indonesia pada materi kata penghubung atau konjungsi.

Daftar Referensi

- A Akbar, M. R. M. (2020). *Fobia Tokoh Yousuke Fukamachi dalam Novel Kimi ga Denwawo Kaketeita Basho Karya Sugaru Miaki* (Doctoral dissertation, Univesitas Komputer Indonesia).
- Al-Hafizh, M. (2012, November). Menakar Fungsi Dulceet Utile Karya Sastra Remaja Indonesia. In *International Conference on Languages and Arts* (pp. 445-452).
- Anwar, T. F., & Anis, M. Y. TEKNIK PENERJEMAHAN UNSUR KOHESI GRAMATIKAL KONJUNGSI PADA NOVEL FĪ SABĪLI A'T-TĀJ. *Jurnal CMES*, 11(2), 187-202.
- ASTUTI, A. (2016). Bentuk Dan Fungsi Konjungsi Dalam Novel “a Stolen Life” Oleh Jaycee Dugard (Sebuah Analisis Sintaksis). *JURNAL ELEKTRONIK FAKULTAS SASTRA UNIVERSITAS SAM RATULANGI*, 4(3).
- Ciptani, F. A. V. (2016). *Wujud budaya dan nilai pendidikan tanggung jawab serta relevansinya dengan pembelajaran sastra di SMA (Novel Kerudung Santet Gandrung Karya Hasnan Singodimayan)* (Doctoral dissertation, UNS (Sebelas Maret University)).
- Dia, E. E. (2019). Analisis Bentuk Praanggapan dalam Novel Gadis Kretek Karya Ratih Kumala. *LECTURER REPOSITORY*.
- Effendi, M. J. (2021). *ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PADA PT. BUANA RAYA MOTOR BANJARMASIN* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Kalimantan MAB).
- Fikri, A. A. (2014). *Analisis Konjungsi pada Terjemahan Surat An-Nisa* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Firwan, M. (2017). Nilai Moral Dalam Novel Sang Pencerah Karya Akmal Nasrey Basral. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 2(2), 49-60.
- Ghofur, A. (2014). Analisis Dekonstruksi Tokoh Takeshi dan Mitsusaburo Dalam Novel Silent Cry Karya Kenzaburo Oe Perspektif Jacques Derrida. *OKARA: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 8(1), 57-76.
- Hariyono, N. (2021). Nilai-Nilai Sosial dalam Novel Hujan Karya Tere Liye.
- Hidayatullah, S. (2016). *Bentuk, jenis, dan fungsi konjungsi dalam tajuk rencana Surat kabar Kompas edisi bulan Agustus 2015* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Malang).
- <https://zuhriindonesia.blogspot.com/2017/09/rpp-teks-eksposisi-kd-33-dan-43-kelas-x.html>

- JAMALUDIN, J., Seken, M. P. I. K., & Artini, L. P. (2013). Analisis Bentuk, Fungsi dan Makna Lelakaq dalam Acara Sorong Serah pada Ritual Pernikahan Adat Sasak. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran Ganesha*, 2, 206965.
- Kirom, A. (2017). Peran guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran berbasis multikultural. *Jurnal Al-Murabbi*, 3(1), 69-80.
- Komara, M. R. (2020). *Gangguan Kepribadian Antisosial Tokoh Akira Kayama* (Doctoral dissertation, Universitas Komputer Indonesia).
- KRISTIANA, K. (2012). *Analisis Konjungsi Subordinatif Waktu Dan Konesesif Pada Novel Edensor Karya Andrea Hirata* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Laela, N. (2015). *Nilai Budi Pekerti dalam Cerita Bersambung Kembang Kertas Karya Ariesta Widya dan Relevansinya dengan Kehidupan Sekarang* (Doctoral dissertation, PBSJ-FKIP).
- Lafamane, F. (2020). *Karya Sastra (Puisi, Prosa, Drama)*.
- Latifah, N., & Supena, A. (2021). Analisis Attention Siswa Sekolah Dasar Dalam Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1175-1182.
- Maharini, S. B. (2018). Referensi dan konjungsi sebagai pemarkah relasi proposisi gramatikal dalam wacana. *Hasta Wiyata*, 1(2), 65-78.
- Minderop, A. (2010). *Psikologi sastra: karya, metode, teori, dan contoh kasus*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- NELLY, Z., Kasmansyah, K., & Utami, S. (2007). *SISTEM KATA TUGAS DALAM BAHASA KOMERING* (Doctoral dissertation, Sriwijaya University).
- Ngalimmudin, M. E., & Sabardila, A. (2016). *Analisis Kesalahan Penggunaan Konjungsi dalam Karangan Argumentasi Siswa Kelas X SMA N Gondangrejo* (Doctoral dissertation, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan).
- Ningsih, A. R. (2018). Penggunaan Konjungsi dalam Novel Dalam Mihrab Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy dan Implikasinya pada Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia.
- Paramita, A. A. (2010). *Citra Wanita dalam Novel Tabula Rasa Karya Ratih Kumala: Tinjauan Sastra Feminis* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Paramita, A. A. (2010). *Citra Wanita dalam Novel Tabula Rasa Karya Ratih Kumala: Tinjauan Sastra Feminis* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).

- Purba, A. M. C. (2020). ANALISIS NILAI AGAMA DAN NILAI SOSIAL PADA NOVEL CANTIK ITU LUKA KARYA EKA KURNIAWAN.
- Qomariyah, S., Sinaga, M., & Charlina, C. (2015). *Penggunaan Konjungsi dalam Surat Kabar Kompas* (Doctoral dissertation, Riau University).
- Rahardjo, M. (2010). Triangulasi dalam penelitian kualitatif.
- RIMA SETYA, N. A. D. I. A. (2017). *BENTUK DAN MAKNA KONJUNGSI PADA RUBRIK " EKSKLUSIF " MAJALAH KARTINI EDISI SEPTEMBER SD NOVEMBER 2016 DAN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MENULIS DI SMA* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS SULTAN AGENG TIRTAYASA).
- Rohman, S., & Wicaksono, A. (Eds.). (2018). *Tentang sastra: Orkestrasi teori dan pembelajarannya*. Garudhawaca.
- Romlah, S., & Rokhmawan, T. (2018). RASA, KEINDAHAN DAN FUNGSI KARYA SASTRA DALAM NOVEL SELALU ADA KAPAL UNTUK PULANG KARYA RANDU ALAMSYAH. *Konvergensi Sains & Humaniora*, 1(1), 128-142.
- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*. Deepublish.
- Santiung, W. (2019). Kesantunan Berbahasa Dalam Tuturan Novel Personifikasi Sastra dan Filsafat. *KLASIKAL: JOURNAL OF EDUCATION, LANGUAGE TEACHING AND SCIENCE*, 1(3), 1-11.
- Santoso, D. N. (2014). *Nilai-nilai kemanusiaan dalam novel Na'ib Izrail karya Yusuf As-Siba'i* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Malang).
- Santoso, D. N. (2014). *Nilai-nilai kemanusiaan dalam novel Na'ib Izrail karya Yusuf As-Siba'i* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Malang).
- SARISATI, S. P. (2017). *PEMBELAJARAN MEMPRODUKSI TEKS DRAMA DENGAN MENGGUNAKAN MODEL EXPERIENTAL LEARNING PADA SISWA KELAS XI SMAN 20 BANDUNG TAHUN PELAJAR*.
- Simanjuntak, M. (2020). ANALISIS PENGGUNAAN REDUPLIKASI PADA NOVEL "MERAGU" KARYA INDAH HANACO.
- Sulasmi, S., & Sabardila, A. (2019). *Analisis Penggunaan Konjungsi Koordinatif Dan Subordinatif Pada Terjemahan Alquran Surat Al-Ma'idah* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Syahrudin, H. (2016). KEMAMPUAN MENYUSUN RINGKASAN CERPEN SISWA KELAS VII SMP NEGERI 1 PANCA LAUTAN KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG. *Cakrawala Indonesia*, 1(1), 39- 52.

Syahputra, A. K. (2020). *Nilai Moral Dalam Novel Dilan Dia Adalah Dilanku Tahun 1990 Karya Pidi Baiq* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Jember).

Syarif, H., & Rosa, R. N. (2014). Konjugsi koordinatif dan subordinatif lintas bahasa.

TAMAHEANG, N. (2017). Analisis Kohesi Pada Pidato Barrack Obama Di Universitas Indonesia. *JURNAL ELEKTRONIK FAKULTAS SASTRA UNIVERSITAS SAM RATULANGI*, 1(4).